

ABSTRAK

Wastra Indonesia adalah kain tradisional yang sarat akan makna budaya Nusantara, yang masing-masingnya memiliki ciri khas yang berbeda di setiap daerah dari mulai simbol, warna, ukuran hingga material yang digunakan. Wastra dalam bahasa sansekerta yang berarti bahan kain atau pakaian, pengertian yang berkembang di masyarakat dimaknai sebagai beragam kain tradisional yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Penelitian ini berjudul “Wastra Sebagai Warisan Sudah Terlupakan (Studi *Foklore* di Rumah Batik JShibori Binjai)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya pelestarian wastra pada Rumah Batik JShibori Binjai dan mengetahui tantangan yang dihadapi serta dampak pelestarian wastra terhadap ekonomi dan identitas lokal. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan studi *folklore*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, studi dokumen, studi literature, dan wawancara yang mendalam terhadap beberapa informan, yaitu pemilik Rumah Batik JShibori Binjai, pelestari budaya, pengrajin batik, dan pelanggan. Hasil penelitian menunjukkan Rumah Batik JShibori Binjai melestarikan wastra dengan menjual barang dan jasa. Barang yang dijual berupa peralatan membatik dan produk siap pakai yang di hasilkan dari batik. Sedangkan jasa berupa workshop dan kelas privat batik yang bisa dipakai di semua kalangan terutama pada anak sekolah yang menjadi sasaran utama dalam mengenalkan wastra yang merupakan warisan budaya pada generasi muda. Pada proses pelestarian terdapat beberapa tantangan salah satunya kurangnya minat belajar wastra pada generasi muda dan kurangnya peran pemerintah pada UMKM. Pada pelestarian ini juga memiliki dampak terhadap ekonomi dan identitas lokal, yang berupa penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan adanya nilai sejarah yang terkandung didalam wastra yang bisa dijadikan identitas lokal.

Kata Kunci: Wastra, Batik, Pelestarian Budaya, Foklore

ABSTRACT

Indonesian textiles are traditional fabrics rich in the cultural significance of the archipelago, each with its own distinctive characteristics in terms of symbols, colors, sizes, and materials used. The Sanskrit word “wastra” means fabric or clothing, and in common usage it refers to a variety of traditional fabrics from different regions of Indonesia. This study is entitled “Wastra as a Forgotten Heritage (A Folklore Study at the JShibori Binjai Batik House)”. This study aims to examine the preservation efforts of wastra at the JShibori Binjai Batik House and to identify the challenges faced and the impact of wastra preservation on the local economy and identity. The approach used by the researcher in this study is a qualitative method with folklore studies. This study uses data collection techniques through observation, document studies, literature studies, and in-depth interviews with several informants, namely the owner of Rumah Batik JShibori Binjai, cultural preservationists, batik craftsmen, and customers. The results of the study show that Rumah Batik JShibori Binjai preserves textiles by selling goods and services. Meanwhile, services such as workshops and private batik classes are available to all groups, especially school children, who are the main target audience for introducing traditional textiles, which are part of the cultural heritage, to the younger generation. This preservation process faces several challenges, including a lack of interest in learning about traditional textiles among the younger generation and a lack of government support for MSMEs. This preservation also has an impact on the local economy and identity, in the form of job creation, increased income, and the historical value contained within traditional textiles can be used as a local identity.

Keywords: Textiles, Batik, Cultural Preservation, Folklore